

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance* (diproksikan dengan komite audit, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen), *debt default*, auditor *client tenure*, dan audit *delay* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur pada periode pengamatan tahun 2011-2014 yang diperoleh 21 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian memiliki 84 unit analisis.
2. Hipotesis pertama menyatakan bahwa komite audit (KOMITE) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit yang diproksikan dengan jumlah anggota komite audit memiliki koefisien positif sebesar 0,133 dengan tingkat signifikansi 0,943 yang lebih besar dari α (5%). Artinya semakin besar proporsi jumlah komite audit tidak menjadikan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik terutama dalam hal peningkatan kualitas laporan keuangan.
3. Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan manajerial (MAN_OWN) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan rasio jumlah saham dalam perusahaan yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,045 dengan tingkat

signifikansi 0,323 yang lebih besar dari α (5%). Artinya semakin meningkatnya kepemilikannya manajerial tidak menjanjikan manajer lebih optimal dalam mengelola perusahaan terutama dalam hal kebijakan dalam pengambilan keputusan.

4. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa komisaris independen (IND_COM) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel komisaris independen yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen dari seluruh anggota dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi 0,902 yang lebih besar dari α (5%). Artinya semakin meningkatnya komisaris independen tidak menjadikan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik terutama dalam hal menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan.
5. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *debt default* (DEF) berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *debt default* memiliki koefisien regresi positif sebesar 4,430 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α (5%). Artinya perusahaan sedang dalam masalah keuangan sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo.
6. Hipotesis kelima menyatakan bahwa *auditor client tenure* (TENYERS) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *auditor client tenure* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,342 dengan tingkat signifikansi 0,507 yang lebih besar dari α (5%). Artinya auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan

yang terjalin antara auditor dengan klien dalam pemberian opini audit *going concern*.

7. Hipotesis keenam menyatakan bahwa audit *delay* (ADELAY) berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *audit delay* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,056 dengan tingkat signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari α (5%). Artinya auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menemukan bukti yang cukup bahwa perusahaan sedang mengalami masalah *going concern*.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*) adalah sebesar 0,688 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 68,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 32,2 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dan dapat diuji dengan teknik analisis yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat (4) tahun pengamatan. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah jumlah tahun pengamatan sehingga dapat melihat kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* dalam jangka panjang.